# BAB IV
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian ini diambil berdasarkan analisis dari rumusan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian, pendapat dari hasil wawancara yang berupa informasi maupun data yang dimiliki oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasioanal Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul "Peran Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Dakwah Islam" adalah sebagai berikut;

### 1. Peran Ideal

Dalam fokus masalah konsep dakwah Islam Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta, partai ini menjadikan moral-etis sebagai landasan dalam membangun dan menjalankan partai. Meski PAN menyatakan dirinya sebagai partai terbuka bukan partai Islam, namun bila diteliti secara mendalam dari Anggaran Dasar dan sejarah berdirinya partai, maka dapat disimpulkan bahwa Partai Amanat Nasional merupakan partai Islam yang bersifat ingklusiv. Adapun dakwah Islam yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak lepas dari konsep pemikiran tersebut.

DPW PAN DIY beranggapan bahwa Islam itu mencakup segala aspek kehidupan, Islam tidak diartikan secara sempit dalam ranah kegiatan tabligh saja, melainkan segala bentuk aktifitas (kegiatan) partai merupakan bagian dari dakwah Islam. Adapun konsep

Aktifitas dakwah *bil-hal* dan *bil-lisan* itu sendiri diwujudkan kedalam beberapa bidang yang meliputi; bidang keagamaan, sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan rekruitmen kader. Dakwah Islam DPW PAN DIY diwujudkan ke dalam bentuk bakti sosial, pengajian, pendampingan, pembuatan regulasi, sosialisai, komunikasi, kaderisasi maupun sebagai suritauladan.

**3. Perbandingan antara peran ideal dan peran nyata**

Dari analisis BAB III tentang peran Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta dalam dakwah Islam, terdapat ketidak sesuai antara peran ideal dan peran nyata. Penerapan konsep dakwah yang digagas oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasioanal Daerah Istimewa Yogyakarta belum sesuaai dengan target pada awalnya, karena ada beberapa kegiatan dakwah Islam partai yang tidak terlaksana.

Selain itu, masih ada kegiatan-kegiatan partai yang belum dilaksanakan secara optimal dan jadwal pelaksanaannya juga masih bersifat menunggu momentum pada hari-hari besar nasional maupun keagamaan. Ketidak sesuaian ini disebabkan karena adanya beberapa pengurus yang kurang aktif dan jumlah anggaran pendanaan partai yang dialokasikan untuk kegiatan dakwah masih kurang maksial.

dakwah Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta dirumuskan pada saat Musyawarah Wilayah DPW PAN DIY yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan menyesuaikan waktu pelaksanaanya, tetapi tetap berlandaskan kepada prinsip demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, persamaan, pluralisme, toleransi, dan kedaulatan rakyat.

Dalam konteks dakwah saat ini, konsep dakwah Islam Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta cukup relevan untuk diterapkan dan dapat dijadikan diskursus terhadap dakwah Islam di Indonesia. Hal ini sangat penting, setidaknya dapat dijadikan bagian dari kesinambungan historis dari wacana dakwah Islam, sehingga umat Islam tidak hanya memandang dakwah sebagi kegiatan ritual saja.

**2. Peran Nyata**

Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional secara garis besar membagi program dakwah Islam kedalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-lisan.* DPW PAN DIY lebih menitik beratkan kepada dakwah *(bil-hal)*, dengan pertimbangan bahwa dakwah *bil-hal* menurut partai lebih efektif untuk diterapkan oleh partai dilingkungan masyarakat Yogyakarta. Meski DPW PAN DIY lebih memilih dakwah *bil-hal* yang digunakan, tetapi partai juga masih tetap melakukan dakwah *bil-lisan*.

**TABEL 1.9**

**ALUR PEMBAHASAN SKRIPSI**

| Peran Ideal | Peran Nyata | Kesenjangan |
|---|---|---|
| 1. PAN menjadikan moral-etis sebagai landasan dalam membangun dan menjalankan partai.<br>2. PAN merupakan partai Islam yang bersifat ingklusif.<br>3. Dakwah Islam itu mencakup segala aspek kehidupan, Islam tidak diartikan secara sempit dalam ranah kegiatan tabligh saja, melainkan segala bentuk aktifitas (kegiatan) partai merupakan bagian dari dakwah Islam.<br>4. Konsep dakwah DPW PAN DIY disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat serta menyesuaikan waktu pelaksanaanya, tetapi tetap berlandaskan kepada prinsip demokrasi, hak asasi manusia, keadilan sosial, persamaan, pluralisme, toleransi, dan kedaulatan rakyat. | 1. DPW PAN DIY membagi program dakwah Islam kedalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-lisan.*<br>2. DPW PAN DIY lebih menitik beratkan kepada dakwah *(bil-hal)*, dengan pertimbangan bahwa dakwah *bil-hal* menurut partai lebih efektif untuk diterapkan oleh partai dilingkungan masyarakat Yogyakarta.<br>3. Meski DPW PAN DIY lebih memilih dakwah *bil-hal* yang digunakan, tetapi partai juga masih tetap melakukan dakwah *bil-lisan.*<br>4. Aktifitas dakwah *bil-hal* dan *bil-lisan* diwujudkan kedalam beberapa bidang yang meliputi; bidang keagamaan, sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan rekruitmen kader.<br>5. Dakwah Islam DPW PAN DIY diwujudkan ke dalam bentuk bakti sosial, pengajian, pendampingan, pembuatan regulasi, sosialisai, komunikasi, kaderisasi maupun sebagai suritauladan. | 1. Ada ketidak sesuaian antara peran ideal dan peran nyata.<br>2. Aktifitas dakwah Islam DPW PAN DIY belum bersifat rutin, melainkan menunggu momentum dan insidental saja.<br>3. Upaya pengurus dalam menjalankan kegiatan dakwah Islam. belum optimal.<br>4. DPW PAN DIY belum memprioritaskan kegiatan dakwah Islam.<br>5. PAN sebagai partai Islam yang bersifat ingklusif. |